



RINGKASAN

Putri Azizah Nindia. Tinjauan Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Tak Tertagih Berdasarkan PSAK 71 Pada PT XYZ (*Review of the Accounting Treatment for Uncollectible Receivables base on PSAK 71 at PT XYZ*). Dibimbing oleh Mutiara Puspa Widyowati, SE, M.Acc, Ak

Banyak perusahaan yang transaksi penjualannya dilakukan melalui kredit karena dapat meningkatkan pangsa pasar produk yang dijual dan juga meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan secara kredit yang menghasilkan piutang usaha, maka semakin besar pula resiko piutang tak tertagihnya. Piutang tak tertagih mempengaruhi efektivitas kas perusahaan karena Merupakan hilangnya pendapatan perusahaan dan harus dicatat dalam entri jurnal Penyesuaian serta dihitung menggunakan metode yang benar. maka dari itu, terdapat pedoman standar akuntansi yang berlaku. Standar yang digunakan perusahaan publik di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebijakan piutang atas penjualan, mengidentifikasi perlakuan akuntansi atas piutang tak tertagih, dan mengevaluasi kesesuaian perlakuan piutang tak tertagih pada PT XYZ. Hal tersebut dikaji dengan metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen .

Kebijakan penjualan di PT XYZ secara keseluruhan dilakukan dengan piutang. piutang pada PT XYZ ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu piutang usaha dan non usaha. Pengakuan piutang diakui pada saat diterbitkannya *invoice* sebesar nilai wajar yang diperhitungkan dengan PPN. Pencatatan piutang dilakukan dengan basis akrual menggunakan sistem SAP dan dicatat oleh divisi penjualan. Piutang setiap bulannya akan direkap oleh divisi *finance* berdasarkan umur piutangnya (*aging schedule*) untuk menentukan pencadangan piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih pada PT XYZ diakui pada saat akhir periode pelaporan dengan cara mengukur menggunakan pencadangan piutang tak tertagih. pencadangan ini diukur dengan menghitung provisi atas pencadangan piutang. Provisi diukur dengan menghitung presentase tingkat kerugian *historis* selama 3 tahun menggunakan metode *roll rates*. Kemudian dilihat juga informasi *forward-looking* berupa nilai tukar mata uang asing, pertumbuhan Produk Domestik Bruto, dan harga batu bara. Piutang tak tertagih atas cadangan piutang tak tertagih pada PT XYZ disajikan dan diungkapkan atas penurunan nilainya di dalam laporan laba rugi sebagai beban piutang tak tertagih atau *bad debt expense* sebesar nilai provisi yang diukur.

Berdasarkan hasil evaluasi, perlakuan akuntansi piutang tak tertagih pada PT XYZ telah sesuai dengan PSAK 71, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT XYZ telah melaksanakan manajemen atas pencadangan kerugian piutang tak tertagih secara baik sesuai PSAK 71.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Piutang, Piutang Tak Tertagih, PSAK 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.